

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DI SEKOLAH DASAR

Abdul Muin, Endang Ulivanti, Svamsiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak

Email: Ramadania1987@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam kelas IV SDN 14 Seluas Bengkayang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan 27 siswa. Berdasarkan analisis data kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I rata-rata 2.52 menjadi rata-rata 3 pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada Siklus I rata-rata 2.35 menjadi rata-rata 3 pada siklus II. Hasil belajar siswa dari siklus I rata-rata 6.15 dengan persentase ketuntasan 55.6 %, meningkat menjadi rata-rata 7.04 dengan persentase ketuntasan 89.9 % pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut diambil kesimpulan bahwa pembelajaran melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 14 Seluas Bengkayang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, Kerja Kelompok

Abstract: The aim of this study describes the use of group work methods to improve learning outcomes material natural resources class IV SDN 14 Covering Bengkayang. The method used is descriptive method with the form of classroom action research. The research subjects were teachers as researchers and 27 students. Based on the data analysis capabilities of teachers planning teaching in the first cycle an average of 2:52 to an average of 3 on the second cycle. The ability of teachers to implement learning in Cycle I mean 2:35 to an average of 3 on the second cycle. Student learning outcomes of the first cycle the average percentage of completeness 6:15 by 55.6%, rising to an average of 7:04 with the completeness percentage 89.9% in the second cycle. Based on this it is concluded that learning through group work method can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 14 Covering Bengkayang.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, the Working Group

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kenyataan yang terjadi mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar peserta didik cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, hukum, kemudian biasa dihafalkan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Untuk menggali potensi peserta didik agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik makin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep. Maka sudah menjadi tugas guru dalam mengelola proses belajar-mengajar adalah memilih model pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Hal ini disebabkan adanya tuntutan pada dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Guru harus mengubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan siswa tidak ada keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai hasil yang baik.

Pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial ditentukan KKM sebesar 60. ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa

kelas IV di bawah KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75%. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil siswa yaitu Faktor internal dan eksternal. Salah satu diantaranya adalah metode kerja kelompok. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Kecamatan Sungai Raya, karena metode kerja kelompok diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerjasama. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar Ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Kecamatan Sungai Raya.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengondisikan peserta didik dalam suatu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Karena itu guru dituntut untuk mampu menyediakan bahan-bahan pelajaran yang secara manipulasi mampu melibatkan anak bekerjasama dan berkolaborasi dalam kelompok. (Dasim Budimansyah, 2008)

Di dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan sikap, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu maka, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar itu. Salah satu metode yang dewasa ini mulai banyak digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik, yaitu metode belajar kelompok. Metode belajar kelompok mempunyai peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kedewasaan dan meningkatkan kemampuan anak dalam menguasai materi apa pun yang mereka kehendaki secara belajar bersama-sama. Modjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Metode ini memberikan kesempatan yang lebih besar kepada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta memilih teman yang mereka anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Di samping itu, metode ini pun dapat melatih anak untuk berpikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode belajar kelompok adalah suatu metode yang diterapkan oleh guru dalam rangka menciptakan situasi belajar yang di dalamnya para pelajar dapat belajar bersama-sama, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama, berbaur untuk mencapai

tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang ingin dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas, dan media yang tersedia. Adapun tujuan dari metode belajar kelompok, adalah:

- 1) Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan memberi sugesti, motivasi, dan informasi.
- 2) Melatih diri anak dengan mengembangkan potensi dengan berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerjasama memecahkan persoalan berupa pekerjaan/tugas dari guru.
- 4) Melatih keberanian siswa
- 5) Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa

Penggunaan metode kerja kelompok menurut Yuni Sri Wahyuni ,2010 bertujuan untuk:

- 1) Memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama antara peserta didik
- 2) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan
- 3) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini seperti yang dikemukakan Udin S. Winataputra. 2011:63 “ Di Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Nursid Sumaatmadja. 2005:51 mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu – ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Tujuan dari bidang studi ini esensinya yaitu untuk menciptakan karakter pada setiap siswa sesuai dengan materi- materi yang terkait dan dapat sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Muhamad Dimiyati (1989: 90), menyatakan bahwa secara umum tujuan pengajaran ilmu – ilmu sosial, khususnya dalam arti social studies atau IPS, adalah meliputi tiga segi pendidikan seperti pendidikan kemanusiaan, kemasyarakatan- kenegaraan, dan pendidikan intelektual. Nursid Sumaatmadja. 2005 menjelaskan tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari – hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Jelas bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena diharapkan dengan mempelajari IPS, siswa akan mengetahui

bagaimana menjadi manusia yang mampu memecahkan masalah sosial dan menjadi warga negara yang baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep – konsep esensial dari ilmu – ilmu sosial.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial tidak dapat tidak yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial (Nursid Sumaatmadja, 1.18:205). Ruang lingkup dan cakupan konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.
- 2) Kerangka kerja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menekankan pada bidang teoretis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Studi Sosial tidak perlu akademis teoretis, namun merupakan satu pengetahuan praktis yang dapat di ajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Demikian pula pada tingkat yang taraf yang lebih rendah pendekatan studi Sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985;12) dalam penelitian deskriptif, penelitian diarahkan untuk memaparkan gejala- gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu cara pandang penelitian berdasar pada mutu (Sugiyono,2006; 120). Data kualitatif bersifat kualitas dan berupa kata-kata, (data verbal), dan dari pengamatan. Menurut Sugiyono (2006: 17) deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan. Deskriptif adalah bersifat menjelaskan (Suharsimi Arikunto,2002:83). Sedangkan deskripsi itu sendiri mempunyai arti pemaparan, penggambaran, pelukisan

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Kasihani (1999) : PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru.

Menurut Suyanto dalam Sumarlin (1997) mengemukakan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian Tindakan Kelas saat ini sudah merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penulisan ilmiah, PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya. Adapun langkah yang dilakukan Kemmis dan Mc Taggart dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan
Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan metode diskusi serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Pengamatan
Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Refleksi
Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester I tentang persebaran sumber daya alam. Penelitian dilaksanakan berdasarkan kalender pendidikan Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan bulan September 2015. Untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2015 dengan kegiatan observasi, membahas observasi dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada 22 September 2015 dengan kegiatan melaksanakan hasil refleksi dari siklus I yaitu menyusun perencanaan tindakan, melakukan observasi refleksi.

Menurut Amirin (2000) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (2006) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 27 siswa

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari

perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. (Sugiono : 2006)

Alat pengumpul data menggunakan Lembar pengamatan menurut Trianto (2011.61) lebih bersifat terstruktur yaitu sudah mendapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal menghitung berapa frekuensinya yang telah dilakukan objek peneliti.

Lembar observasi yang digunakan alat pengumpulan data pada teknik observasi ini terdiri dari :

- 1) Lembar observasi kemampuan guru menyusun dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Lembar tes yaitu tes belajar siswa dalam bentuk tertulis.

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang peningkatan hasil siswa pada siklus berdasarkan frekuensi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan sebuah metode dalam kegiatan analisis data meliputi keterlibatan siswa secara fisik, mental, maupun emosional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis yang bersifat menggambarkan fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa serta untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas dan hasil belajarnya selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini teknik analisis data dirancang sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dalam uraian sebagai berikut :

1. Untuk menjawab Bagaimana kemampuan guru menyusun RPP pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Bengkayang ?. diambil dari nilai IPKG I dengan rumus: {Skor rata-rata IPKG I = Skor Total / 5 =}
2. Untuk menjawab Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Bengkayang ?. diambil dari nilai IPKG II dengan rumus: {Skor rata-rata IPKG II = Skor Total / 4 =}
3. Untuk menjawab Seberapa besar peningkatan hasil belajar materi sumber daya alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Bengkayang menggunakan metode kerja kelompok ?. diambil dari nilai tes siswa dengan rumus:

$$\text{Hasil belajar siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Kabupaten Bengkayang. Sebagai obyek penelitian adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa putra dan 14 siswa putri. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan II. Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab I maka deskripsi pembahasan penelitian diurai sebagai berikut :

1) Hasil penelitian siklus I

Dari hasil observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa penilaian IPKG I Siklus I didapatkan nilai dengan rata-rata 2.52, IPKG II Siklus I didapatkan nilai dengan rata-rata 2.35. selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Penilaian kinerja guru	
	IPKG I	IPKG II
Rata-rata skor	2.52	2.35

kemudian untuk hasil belajar siswa pada siklus I dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Hasil Belajar Siklus I	
Jumlah Skor	1660
Rata-rata	6.15
Persentase	55.6%

Berdasarkan pada tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 6.15 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 55.6% . siklus I masih belum memenuhi persentase ketuntasan kelas yang ditetapkan (75%) sehingga masih perlu untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mengharuskan guru untuk mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pembahasan tentang sumber daya alam. kemudian peneliti memilih metode pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang kemudian akan dilaksanakan pada siklus berikutnya

2) Hasil penelitian siklus II

Dari hasil observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan

menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat ditahui bahwa penilaian IPKG I Siklus II didapatkan nilai degan rata-rata 3, IPKG II Siklus II didapatkan nilai degan rata-rata 3. selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

Aspek yang diamati	Penilaian kinerja guru	
	IPKG I	IPKG II
Rata-rata skor	3	3

kemudian untuk hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Jumlah Skor	Penilaian kinerja guru
Rata-rata	7.04
Persentase	88.9%

Berdasarkan pada tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 7.04 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 88.9 % . hasil belajar pada siklus II telah memenuhi Persentase ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar (75%).

Berdasarkan data hasil pengamatan, perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan dan penelitian dianggap selesai

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada 14 September 2015 mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan materi. Pada tahap observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel - tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Penilaian IPKG I Siklus I

Jumlah	12.6
Rata-rata	2.52

Tabel 6
Hasil Penilaian IPKG II Siklus I

Jumlah	9.42
Rata-rata	2.35

Dari hasil observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa penilaian IPKG I Siklus I didapatkan nilai dengan rata-rata 2.52, IPKG II Siklus I didapatkan nilai dengan rata-rata 2.35, kemudian untuk hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	1660
Rata-rata	6.15
Tuntas	55.6 %
Tidak tuntas	44.4 %

Berdasarkan pada tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 6.15 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 55.6% . siklus I masih belum memenuhi persentase ketuntasan kelas yang ditetapkan (75) sehingga masih perlu untuk melakukan perbaikan

Peneliti bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk hasil observasi penilaian pada kinerja guru baik dalam menyusun RPP maupun melaksanakan pembelajaran masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan, dan untuk hasil belajar siswa nilai rata-rata baru mencapai ketentuan dan persentase ketuntasan belum dapat melampaui kriteria yang ditentukan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mengharuskan guru untuk mencari metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pembahasan tentang sumber daya alam. kemudian peneliti merencanakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kemudian Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada 22 September 2015 mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan materi. . Pada tahap observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel - tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Penilaian IPKG I Siklus II

Jumlah	15
Rata-rata	3

Tabel 9
Hasil Penilaian IPKG II Siklus II

Jumlah	12
Rata-rata	3

Dari hasil observasi Guru (teman sejawat) melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat ditahui bahwa penilaian IPKG I Siklus II didapatkan nilai degan rata-rata 3, IPKG II Siklus II didapatkan nilai degan rata-rata 3, kemudian untuk hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	1900
Rata-rata	7.04
Tuntas	88.9 %
Tidak tuntas	11.1 %

Berdasarkan pada tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 7.04 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 88.9 % . hasil belajar pada siklus II telah memenuhi Persentase ketuntasan kelas yang ditetapkan sebesar (75%). perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan dan penelitian dianggap selesai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas ditarik kesimpulan umum bahwa Penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Seluas Bengkayang. Selanjutnya diuraikan dalam kesimpulan khusus sebagai berikut: Kemampuan guru menyusun RPP pada pembelajaran berdasarkan hasil observasi penilaian kinerja guru IPKG I pada siklus I diperoleh nilai sebesar 2.52 dan siklus II sebesar 3. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil observasi penilaian kinerja guru IPKG I pada siklus I diperoleh nilai sebesar 2.35 dan siklus II sebesar 3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dilihat berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 6.15 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 55.6% dan siklus II rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 7.04 dengan rincian persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 88.9 %, rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0.89 dan persentase ketuntasan sebesar 33.3%

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, yakni berkenaan tentang penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui metode kerja kelompok, kiranya terdapat beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran cara guru mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan

pembelajaran siswa menjadi tergantung dan menunggu arahan dari guru untuk melakukan tindakan dalam proses belajarnya. Siswa lebih mendengarkan arahan dari guru. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan mempertimbangkan dalam memilih cara atau metode pembelajaran agar dapat membuat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih optimal dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2000. **Menyusun Rencana Penelitian**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi (1995:94-95) **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jakarta: UGM Universitas Gajah Mada.
- Iskandar Agung. (2012). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru**. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Modjiono dan Dimiyati. 1992. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Depdikbud.
- Poerwadarminto. 1966. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2006). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi dkk. (2002). **Penelitian Tindakan Kelas**. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Sumadi, Suryabrata. 1998. **Psikologi Pendidikan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto (2011.61). **Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan *Classroom Action Research***. Jakarta Prestasi Pustaka Raya.